

DINAMIKA PSIKOLOGIS MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO PELAKU PROKRASTINASI AKADEMIK

PSYCHOLOGICAL DYNAMICS STUDENTS OF FACULTY PSYCHOLOGY UNIVERSITY MUHAMMADIYAH PURWOKERTO PERFORMERS ACADEMIC PROCRASTINATION

Oleh:

Anis Latifah^{*)}

Nur'aeni^{)}**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika psikologis mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto pelaku prokrastinasi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui interview pada 8 orang informan penelitian, dengan rincian 4 orang informan primer dan 4 orang informan sekunder, analisis data menggunakan analisis data interaktif (interactive model of analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat informan memiliki dinamika yang berbeda-beda. Penundaan tugas yang terjadi karena mendahulukan organisasi, adanya rasa malas, dan menunda tugas yang tidak disukai. Keterlambatan dalam mengumpulkan tugas lebih menonjol pada lamanya mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual terhadap tugas sering kali terjadi karena sering cuti kuliah, perencanaannya tidak tercatat sehingga banyak tugas yang tidak terlaksana, pergi keluar kota dan jarang mengikuti perkuliahan sehingga tidak dapat memenuhi tugas sampai batas waktu pengumpulan tugas yang telah ditentukan. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan yaitu browsing di internet, bermain game, jalan-jalan, cenderung aktif di organisasi, dan bekerja baik bekerja sesuai proyek dan bekerja diluar kota sehingga kesulitan membagi waktu.

Kata Kunci : *Dinamika psikologis, Prokrastinasi, Akademik*

ABSTRACT

This study aims to assess the psychological dynamics of the students of the Faculty of Psychology, University of Muhammadiyah Purwokerto perpetrators academic procrastination. This study used a qualitative approach with case study approach. Data were collected through interviews at 8 informants study, with details of the informant 4 primary and 4 secondary informants, data analysis using interactive data analysis (interactive models of analysis). The results showed that the four informants have different dynamics. Delays occur because the task priority to the organization, their laziness, and put off tasks that are not

^{*)} Alumni Fakultas Psikologi – Universitas Muhammadiyah Purwokerto

^{**)} Dosen Fakultas Psikologi – Universitas Muhammadiyah Purwokerto

preferred. Delays in collecting more prominent task in preparing the duration of the task. The time gap between planned and actual performance of the task often occurs because often leave college, the planning was not recorded so many tasks that are not done, go out of town and rarely follow lectures and so can not fulfill the task of collecting duties until the deadline that has been determined. Make the activity more fun is browsing the Internet, playing games, walks, tend to be active in the organization, and it works fine work according to the project and working outside the city so that trouble dividing time.

Keywords: *Psychological dynamics, Procrastination, Academic*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi lulusan yang mampu mempersiapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat melalui media perkuliahan kepada masyarakat. Program yang ada di perguruan tinggi meliputi D1, D2, D3, S1, S2 dan S3. Setiap tahunnya disetiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta akan meluluskan mahasiswa dari beragam fakultas dengan berbagai jurusan yang tersedia dalam perguruan tinggi tersebut. Sama halnya dengan perguruan tinggi swasta seperti Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang memiliki program S1 dari berbagai pilihan jurusan, salah satunya adalah jurusan psikologi. Untuk menyelesaikan masa studi S1, mahasiswa diperlukan telah menempuh 144 SKS - 160 SKS (Djojodibroto, 2004)

Panduan akademik Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun 2011 menyatakan bahwa beban studi kumulatif yang diperlukan untuk menyelesaikan S1 minimal sebesar 144 dan maksimal 150 SKS disusun dalam paket kurikulum 8 semester, dengan lama studi maksimal 14 semester sejak terdaftar sebagai mahasiswa. Ketentuan akademik dari jaminan mutu Universitas Muhammadiyah Purwokerto juga menyatakan hal yang sama, yaitu beban studi kumulatif yang diperlukan untuk menyelesaikan S1 minimal sebesar 144 dan maksimal 150 SKS disusun dalam paket kurikulum 8 semester, dengan lama studi maksimal 14 semester sejak terdaftar sebagai mahasiswa.

Mahasiswa diharapkan menjadi tulang punggung atau penerus guna menjadi tenaga profesional yang berkualitas untuk membangun bangsa dan Negara. Mahasiswa akan menempuh paket kurikulum 8 semester dengan lama studi maksimal 14 semester dan menyelesaikan masa studi S1 dengan baik sehingga dapat lulus sesuai dengan batas waktu normal namun ada juga yang masih harus menempuh kuliah melebihi batas waktu normal karena penyusunan skripsi yang tertunda.

Keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan masa studi tidak selalu berhubungan dengan tingkat intelegensi, namun dapat juga disebabkan oleh ketidakmampuan mengatur waktu yang baik oleh mahasiswa pada proses perkuliahan maupun penyelesaian tugas, kecenderungan untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan misalnya dengan jalan-jalan, menonton televisi, bermain dengan teman-temannya sampai melupakan tugas perkuliahan.

Perilaku seperti inilah yang membuat mahasiswa cenderung melupakan tugas-tugas akademik sehingga menunda sampai batas waktunya dan mengerjakannya sampai *deadline* tiba. Perilaku yang menunjukkan adanya ketidakdisiplinan dalam penggunaan waktu ini dikenal dengan istilah prokrastinasi.

Menurut Ferrari, dkk (1995) prokrastinasi adalah sebagai suatu perilaku penundaan, yang dapat dilihat dengan: penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, karena melakukan hal-hal lain yang tidak dibutuhkan, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada tugas yang harus dikerjakan (seperti ngobrol, nonton, mendengarkan musik, jalan-jalan, dll).

Ferrari, dkk (1995) berpendapat bahwa “pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai sudut pandang yaitu prokrastinasi adalah setiap perbuatan untuk menunda mengerjakan tugas tanpa mempermasalahkan tujuan dan alasan penundaan; prokrastinasi sebagai suatu pola perilaku (kebiasaan) yang mengarah kepada trait, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon yang menetap seseorang dalam menghadapi tugas dan biasanya disertai dengan keyakinan yang irrasional; dan prokrastinasi sebagai suatu trait kepribadian, tidak hanya perilaku menunda tetapi melibatkan struktur mental yang saling terkait”.

Hasil penulisan Ferarri (2000) menyatakan bahwa “*Chorinc procrastinators compared to nonprocrastinators spent more time on the fun, alternative task and less time preparing for the evaluation. Procrastination by lack of practicing on a task occurred only when the task was identified as evaluative, not when the identical task was labeled as a fun or pleasurable activity.*” Berarti bahwa orang yang melakukan prokrastinasi kronis jika dibandingkan dengan orang yang tidak melakukan prokrastinasi akan menghabiskan banyak waktu untuk bermain, tugas alternatif lain dan kekurangan waktu untuk menyiapkan tugas evaluasi. Prokrastinasi dengan kurangnya mempraktekkan tugas terjadi ketika tugas dipersepsikan sebagai hasil evaluatif, bukan tugas yang dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Ellis dan Knaus (dalam Maria, 2009) memaparkan salah satu manifestasi perilaku prokrastinasi yaitu ketidakmampuan untuk memulai, melanjutkan dan atau menyelesaikan suatu pekerjaan. Menurut Schouwenburg (dalam Ferrari dkk, 2009) manifestasi perilaku prokrastinasi yaitu ketidaktetapan niat dan dalam perilaku, perbedaan antara niat semula dan perilaku kemudian serta pemilihan terhadap kegiatan lain yang dinilai tidak penting untuk meraih tujuan.

Penelitian Priska (2008) menyimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan mahasiswa yang lama dalam menyelesaikan masa studi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri mahasiswa yang menjadi hambatan, seperti: rendahnya motivasi, rasa malas, kebiasaan menunda yang dilakukan ketika kanak-kanak dan merasa takut akan kegagalan untuk hasil yang ia kerjakan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, seperti: pola asuh yang rendah pengawasan dari orangtua, pengaruh dari teman-teman yang belum selesai masa

studi, kesibukan dengan pekerjaan di kantor tempat respondennya bekerja, dan kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat

Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Prokrastinasi non-akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas non-formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya tugas rumah tangga, tugas sosial, tugas kantor dan lain sebagainya (Ferrari, dkk, 1995)

Pada bidang akademik cukup terlihat secara langsung perilaku prokrastinasi. Hasil penulisan Yosh (2007) (dalam Priska, 2008) menunjukkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah yang menimpa sebagian besar anggota masyarakat luas dan pelajar pada lingkungan yang lebih kecil. Sekitar 25% sampai dengan 75% dari pelajar atau mahasiswa melaporkan bahwa prokrastinasi merupakan masalah dalam lingkup akademis mereka. Informasi didapat pada bulan Mei 2012 dari salah satu mahasiswa psikologi angkatan tahun 2002, yang menyatakan bahwa teman dekatnya yang berasal dari angkatan tahun 2005 memiliki masalah seperti takut bertemu dengan dosen pembimbing skripsinya dan merasa skripsi adalah tugas yang berat baginya. Mahasiswa tersebut juga pernah jatuh sakit dan masuk rumah sakit ketika judul skripsinya tidak disetujui sampai lima kali pengajuan. Hal ini didukung oleh peneliti yang menanyakan langsung kepada mahasiswa tersebut dan menyatakan bahwa ia memang merasa kesulitan karena judul skripsinya tidak disetujui oleh dosen pembimbing. Selain itu, dia pun berhenti selama satu tahun dari aktivitas akademik.

Peneliti memperoleh data dari keterangan salah satu mahasiswa psikologi dari angkatan 2007 yang mengaku bahwa mahasiswa tersebut merasa takut untuk berdialog terbuka dengan dosen pembimbing dan merasa skripsi adalah tugas yang berat sehingga dia jarang terlihat datang ke kampus untuk bimbingan dan sengaja untuk menunda pertemuan dengan dosen pembimbing.

Dilain kasus, terdapat mahasiswa yang seringkali mengerjakan tugas menjelang batas waktu pengumpulan tugas, ketika diwawancara mengenai hal tersebut ia mengatakan bahwa hal itu sudah menjadi kebiasaan dan ketika tidak sibuk pun ia melakukan hal yang sama sehingga dalam pengumpulan tugas seringkali terlambat dan terkadang tidak mengumpulkan tugas.

Peneliti juga memperoleh keterangan pada mahasiswa angkatan 2002 yang menyatakan bahwa ia memiliki kesenjangan waktu antara rencana yang telah ia buat dengan hasil yang diperoleh seperti penyelesaian perkuliahan yang seharusnya bisa pada tahun 2006 namun ia mengalami kemunduran rencana dikarenakan ia bekerja dan kesulitan mengatur waktu untuk cepat menyelesaikan studinya.

Pada saat mahasiswa telah menempuh paket kurikulum delapan semester, lingkungan memberikan tuntutan baru seperti penyusunan skripsi yang tertunda dan lamanya masa studi. Melalui proses penilaian kognitif, mereka akan melakukan penilaian mengenai makna tuntutan tersebut baginya dan mengenai

bagaimana kemampuannya untuk menghadapi tugas tersebut. Jika tuntutan tersebut terlalu besar sementara sumberdaya yang dimiliki tidak mencukupi untuk menghadapinya, maka akan terjadi kesenjangan antara tuntutan dan sumber daya yang dimiliki.

Pada kalangan ilmuwan istilah prokrastinasi untuk menunjukkan pada suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan, pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman (dalam Ghufroon & Rini, 2010). Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda, atau tidak segera memulai suatu kerja, ketika menghadapi suatu kerja, ketika menghadapi suatu tugas disebut sebagai seseorang yang melakukan prokrastinasi. Setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi.

Ellis dan Knaus (dalam Ferrari, 1995) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas, yang hal itu sebenarnya tidak perlu dilakukan seseorang karena adanya ketakutan untuk gagal, serta adanya pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar, bahwa penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu trait prokrastinasi.

Prokrastinator (pelaku prokrastinasi) sebenarnya sadar bahwa dirinya menghadapi tugas-tugas yang penting dan bermanfaat bagi dirinya (sebagai tugas yang primer), akan tetapi dengan sengaja menunda-nunda secara berulang-ulang (komplusif), hingga muncul perasaan tidak nyaman, cemas dan merasa bersalah dalam dirinya. Suatu penundaan dikatakan sebagai prokrastinasi, apabila penundaan itu dilakukan pada tugas yang penting, dilakukan berulang-ulang secara sengaja dan menimbulkan perasaan tidak nyaman, secara subyektif dirasakan oleh seseorang prokrastinator

Ferrari, dkk., (1995) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu berupa:

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya.
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami

keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah dia tentukan sendiri.

- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian terfokus pada dinamika psikologis prokrastinasi akademik, terutama pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah menempuh lebih dari 14 semester sejak terdaftar sebagai mahasiswa. Informan pada penelitian ini menggunakan 8 orang informan dengan rincian 4 orang informan primer dan 4 orang informan sekunder.

Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara berlandaskan pada aspek-aspek prokrastinasi akademik, dan observasi. Validitas yang digunakan sebagai uji keabsahan data penelitian yaitu triangulasi, dengan *dependability* atau reliabilitas yang dilakukan dengan melakukan dua atau lebih dalam peneliti dalam objek yang sama. Atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama. Atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2011). Dalam menganalisis data, peneliti akan melakukan analisis data di lapangan. Salah satu analisis data di lapangan yang akan dipakai yaitu analisis data dari Miles and Huberman, yang telah dikutip oleh Sugiyono (2011). berupa *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa MK dan DK tidak melakukan penundaan, penundaan yang terjadi karena adanya kondisi yang membuatnya tidak fokus pada skripsinya. Selain itu mereka memiliki keengganan untuk mencari informasi tugas kepada temannya. Menurut Solomon dan Rothblum (Yemima, 2009) individu yang kurang asertif tidak mau mencari bantuan (*seeking for help*) kepada orang lain untuk

membantu menyelesaikan tugasnya sehingga tugasnya terbengkelai atau diselesaikan mendekati *deadline*. Akibatnya tugas diselesaikan dengan tidak optimal.

Penundaan yang terjadi kendala yang datang dari dosen pembimbing berupa jarang bertemu dengan dosen, belum disetujuinya naskah, sulit mencari referensi yang kemudian menimbulkan rasa malas karena belum menemukan bahan yang diinginkan, hal ini terjadi pada DK. DK juga memiliki idealisme yang tinggi dalam membuat skripsinya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Vensi dkk (2008) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perfeksionisme dan prokrastinasi akademik dan dari ketiga aspek perfeksionisme memiliki hubungan yang positif terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian Bahtiyar (2010) juga menyatakan bahwa *"In the conclusion of the analysis, it was found that self-oriented perfectionist personality trait significantly predicted academic procrastination and life satisfaction"* yang berarti bahwa kesimpulan dari analisis penelitian, ditemukan bahwa orientasi diri kepribadian perfeksionis secara signifikan memprediksikan prokrastinasi akademik dan kepuasan hidup.

Sedangkan pada FH dan DA, mereka sengaja menunda mengerjakan dan mengumpulkan tugas, lebih memprioritaskan pada kegiatan organisasi, dan menunda pada tugas mata kuliah yang tidak disukai.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Ferrari, dkk (1995) yang menyatakan bahwa seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan secara tuntas jika ia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

a. Keterlambatan/ kelambanan dalam menyelesaikan tugas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa lama dalam mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas menjadi pemicu keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, hal ini terjadi pada MK, DK dan DA.

Kebiasaan yang seringkali dilakukan seperti mengerjakan tugas menjelang *deadline* pengumpulan, mengumpulkan materi atau referensi yang berkaitan terlebih dahulu membuat mereka terlambat dalam pengumpulan tugas sesuai dengan batas pengumpulan tugas yang telah ditentukan.

Menurut Burka dan Yuen (2008) (dalam Priska, 2008) menyebutkan penundaan yang dikategorikan sebagai prokrastinasi adalah apabila penundaan tersebut sudah merupakan kebiasaan atau pola yang menetap yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi suatu tugas, dan penundaan tersebut disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irrasional dalam memandang tugas.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Ferrari, dkk (1995) yang menyatakan bahwa orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu

yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugas.

2. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa Seringkali MK mengalami kesenjangan waktu dalam perkuliahannya karena informan mengulang mata kuliah yang sama sampai ketiga kalinya.

Sedangkan pada DK dan FH mengalami kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja efektif terhadap tugas berupa target awal yang ingin lulus pada tahun tertentu dan sampai sekarang belum tercapai atau tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada dirinya.

Kemudian FH tidak hanya mengambil satu peran sebagai mahasiswa namun juga sebagai kepala keluarga. Informan dihadapkan pada tuntutan peran dalam keluarga, tuntutan keluarga merupakan tuntutan yang berat. Secara tradisional, tugas kepala keluarga adalah mencari nafkah dan menanggung biaya hidup keluarganya, mengambil keputusan-keputusan penting dalam keluarga dan menjadi model bagi anggota keluarga yang lain (Hurlock, 2004). Sementara informan tidak memiliki keyakinan tentang kemampuan dirinya untuk menghadapi tuntutan tersebut karena ada beberapa hal yang harus diprioritaskan seperti membantu mengerjakan skripsi istrinya yang tengah hamil yang pada saat itu berada di Solo dan biaya persalinan istrinya. Hal ini membuat informan meninggalkan pembuatan skripsinya dan memutuskan untuk menunda sampai beberapa saat lagi.

Sedangkan DA mengalami kesenjangan waktu sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas sampai batas waktu pengumpulan tugas yang telah ditentukan.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Ferrari, dkk (1995) yang menyatakan bahwa seorang pelaku prokrastinasi mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Ia seringkali mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah ia tentukan sendiri.

3. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa aktivitas yang menyenangkan dilakukan daripada mengerjakan tugas yaitu kegiatan organisasi dan *browsing* atau pun *chatting* di warnet. Hal ini terjadi pada MK dan FH. Hal ini di dukung oleh penelitian Annisa dkk (2010) yang

menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecanduan *chatting* dengan prokrastinasi akademik.

Aktivitas sekarang yang dilakukan berupa bekerja baik bekerja dengan mengandalkan proyek dan bekerja diluar kota. Hal ini dilakukan oleh DK, FH dan MK, dimana FH dan MK bekerja untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Sedangkan aktivitas yang dapat melenakan tugas bagi DA yaitu dengan bermain game dan jalan-jalan dengan temannya

Hal ini sesuai dengan teori menurut Ferrari, dkk (1995) yang menyatakan bahwa seorang pelaku prokrastinasi dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

KESIMPULAN

Dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dinamika psikologis prokrastinasi akademik dapat dilihat dari aspek-aspek prokrastinasi yaitu :

1. Penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas

Penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas terjadi karena lebih mendahulukan organisasi dan istri yang sedang hamil, adanya rasa malas untuk mengerjakan tugas dengan tenggang waktu singkat dan menunda tugas dari mata kuliah yang tidak disukai.

2. Keterlambatan/ kelambanan dalam mengumpulkan tugas

Lama dalam mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam mengumpulkan tugas. Selain itu, sudah menjadi kebiasaan untuk mengerjakan tugas menjelang batas pengumpulan tugas sehingga sering terlambat

3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual terhadap tugas

Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual terhadap tugas sering kali terjadi karena adanya cuti perkuliahan yang sering terjadi, perencanaannya tidak tercatat sehingga banyak tugas yang tidak terlaksana, pergi keluar kota dan jarang mengikuti perkuliahan sehingga tidak dapat memenuhi tugas sampai batas waktu pengumpulan tugas yang telah ditentukan.

4. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan

Aktivitas yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas yaitu *browsing* di internet, bermain game, jalan-jalan, cenderung aktif di organisasi, dan bekerja baik bekerja sesuai proyek dan bekerja diluar kota sehingga kesulitan membagi waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, dkk. (2010). Hubungan Kecanduan *Chatting* dengan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Psikologi Proyeksi* ISSN: 1907-8455, Vol 5, Nomor 2, Oktober 2010
- Bahtiyar, E.C. (2010). Relationship Among Perfectionism, Academic Procrastination and Life Satisfaction of University Studen. *Journal Of Procedia Social and behavioral Sciences* 5, 1665-1671
- Djojodibroto, R. D. (2004). *Tradisi Kehidupan Akademik*. Yogyakarta: Galang Press. <http://books.google.co.id/> diakses Juli 2012
- Ferrari, J.R, dkk. (1995). *Procrasnation And Task Avoidance: Theory, Research And Treatment*. New York: Plenum Press. <http://books.google.co.in/books?id/> diakses Februari 2012
- Ferrari, J.R, Tice, D.M. (2000). Procrastination As A Self-Handicap For Men And Women: A Task Avoidance Strategy In A Laboratory Setting. *Journal Of Research In Personality*, 34, 73-83
- Ghufron, M Nur dan Rini R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Maria, F. WPS. (2009). Dinamika Proses Prokrastinasi Akademik Pada Penyusunan Skripsi. *Ringkasan Skripsi*. Tidak diterbitkan: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Priska, D. A. (2008). Prokrastinasi Pada Mahasiswa dalam Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma*. <http://paper.gunadarma.ac.id/prokrastinasipadamahasiswadalampenyelesaia nskripsi.pdf> diakses Februari 2012
- Sugiyono. (2011). *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Yemima, H. (2009). Hubungan Asertivitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, <http://eprints.undip.ac.id/10517/1/JURNAL.pdf> diakses Januari 2013
- Vensi dkk. (2008). Perfeksionisme, Prokrastinasi Akadeimk dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Jurnal Anima Indonesian Psychological Journal* Vol. 23 No. 3, 25
-